

Efek Prilaku Prososial Masyarakat di Masa Pandemi (Studi Kasus Prososial Warga Rw 05 di Kelurahan Cigadung)

Toteng Suhara

Universitas Wanita International

toteng@iwu.ac.id

Abstrak - Perbedaan reaksi masyarakat terhadap istilah pandemi berefek pada prilaku sosial dan persepsi yang berbeda serta menghambat proses komunikasi antara satu dengan lainnya layak untuk diteliti. Tujuan yang akan diteliti adalah komunikasi prilaku prososial di masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada proses komunikasi yang terjadi antara warga masyarakat dan saling motivasi yang berefek terhadap berperilaku prososial diantara. Prilaku prososial berangkat dari pensikapan sebagian masyarakat terhadap penderita covid 19. yang menjadi objek penderita. Persepsi penderita terhadap isolasi mandiri seolah penjara yang memutuskan hubungan secara sosial dan ekonomi memicu sebagian warga yang lainnya untuk prososial dengan bentuk bantuan untuk kebutuhan konsumsi sehari-harinya serta menyampaikan pesan komunikasi untuk menjaga protokol kesehatan selama masa pandemi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa proses komunikasi massa tidaklah berjalan secara sederhana. Setiap pesan yang disampaikan melalui media massa kepada komunikan tidak semuanya diterima, namun khalayak mencari saluran media lain termasuk media sosial atau menemui orang lain yang dipandang memiliki kapasitas informasi yang cukup dan dianggap sebagai opinion leader.

Kata Kunci : Prososial, Opinion Leader, Covid 19

Abstract - The reaction of the community for term pandemic affect the social and civil presepsi different and the process of inhibiting communications between each orther worthy to be researched. Would check purpose in communcation unmannerly prososial in the community. The result of the research is there was a process of communication that occur between residents and each other a motivation that affect to berperilaku prososial of unmnnelly prososial depart from pensikapan some in the community against patients covid 19 who are the objects of patients. Presepsi patiens to isolation mandiri as if cut ties in social and economic trigger some orther people to do prososial whit form of assistance for consumption needs daily And convey a massage communication to keep protocol health during the pandemics. The conclusion of this study process run in miss communications is not simple. Not all message conveyed through mass media to communicants are accepted, but audiences seek other media channels including social media or meet other people who are seen as having sufficient information capacity and considered as opinion leaders.

EFEK PRILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI
(STUDI KASUS PROSOSIAL WARGA RW 05 DI KELURAHAN CIGADUNG)

Keywords: *Prosocial, Opinion Leader, Covid 19*

PENDAHULUAN

Covid 19 adalah kata yang telah membius setiap orang. Reaksi masyarakat terhadap kata tersebut berbeda-beda bergantung pada keadaan dirinya dan anggapan mereka terhadap virus tersebut. Informasi bahaya virus ini di awal kemunculnya berbagai respon dari masyarakat khususnya Indonesia. Sebagian mereka mulai berhati-hati seta melaksanakan protokol kesehatan, disamping yang tidak peduli dan terkesan meremehkan bahkan candaan pun ada, tidak hanya masyarakat biasa namun pejabat pun masih terkesan meremehkan dan tidak melakukan penyikapan dan persiapan untuk mengantisipasi wabah ini. Setelah Covid 19 mulai menyebar dengan cepat ke berbagai daerah dan bahkan negara telah menutup akses keluar masuk, namun pemerintah dan warga Indonesia terkesan santai dan kurang melakukan tindakan pencegahan terhadap virus ini.

Tindakan yang lambat dari pemerintah semakin membuka ruang penularan covid lebih luas. Sementara pemberitaan pandemic sudah semakin intensif dilakukan melalui media sosial. Meskipun media dengan kekuatan propaganda menyampaikan berita bahaya pandemi tersebut, namun masyarakat tidak pasif dan menyikapinya tetap beragam. artinya apa yang disampaikan media tersebut tidak selalu seirama dengan keinginan masyarakat sebagai khalayak kecuali yang menyukainya. Masyarakat memerlukan informasi itu melalui

komunikasikan sebagai opinion Leader yakni dalam hal ini adalah pemerintah.

Setelah WHO ditetapkan status Global Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah Indonesia mulai merespon dengan menyusulnya keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019), serta Undang-undang no.2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan dan stabilitas sistem keuangan penanganan Pandemi Covid 19 dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

Penanganan, pengendalian dan/atau pencegahan pandemi Covid 19 beserta dampaknya di bidang kesehatan, ekonomi dan sosial menjadi acuan Pemerintah Indonesia memperketat protokol kesehatan untuk mencegah menyebarnya virus tersebut. Pesan itu disampaikan melalui berbagai media masa baik cetak maupun elektronik, juga membentuk gugus tugas penanganan covid 19 ini, dari mulai Pusat sampai hingga organisasi masyarakat (RW/RT).

Teori peluru atau jarum hipodermik yang diungkapkan Wilbur Scramm beranggapan bahwa media dengan kekuatannya mampu menembus secara langsung khalayak, sebab media yang memiliki kekuatan yang sangat perkasa dengan kekuatan propagandanya itu mampu menembus dan menjerembab semua khalayak. Walaupun selanjutnya terbantahkan Anggapan tersebut setelah Lazarsfeld menyampaikan bahwa sebagian besar orang tidak menerima secara langsung dari efek

media. Khalayak aktif mencari chanel lain dari tangan kedua sebagai *opinion leaders*(para pemuka pendapat) yang memiliki akses lebih dahulu. Ada kalanya efek yang timbul berlainan dengan tujuan si penembak. mereka secara aktif mencari yang diinginkannya dari media massa. Apabila mereka menemukannya mereka melakukan interpretasi sesuai presdiposisi dan kebutuhan mereka.

Kata Pandemi menjadi simbol komunikasi di massa covid 19 ini , baik komunikasi massa maupun komunikasi antar pribadi. Istilah pandemi ini menjadi hal yang dikedepankan oleh setiap orang, reaksi itu dilakukan dalam upaya upaya untuk mencegah terjadi penularan. Semakin mudahnya virus menular dan menyebar ke setiap daerah itu maka semakin bertambahnya korban corona, dan semakin memperburuk kekalutan pikiran sosial yang mengakibatkan terjadi perbedaan sikap dan prilaku antara manusia satu dengan lainnya baik dalam perubahan sosial maupun komunikasi.

Pada bulan April 2021 yang lalu, kasus Covid 19 di Kota Bandung memulai memuncak. Pasen positif Covid 19 terjadi kenaikan berdasarkan data Dinkes Kota Bandung. Penyebaran virus corona terus di cari Pemerintah Kota Bandung kesejumlah kecamatan berdasarkan kasus positif yang sudah terlacak. Hasilnya, dinkes mencatat kasus Orang Dalam Pemantauan (ODP) di Kota Bandung mencapai 2.207 orang yang tersebar hampir di seluruh kecamatan Cibeunying Kaler salah satunya dengan jumlah penduduk yang cukup padat yaitu di kelurahan Cigadung. Selain itu, Pasien Dalam Pengawasan (PDP) juga mengalami peningkatan menjadi 265 orang.

Pemberlakuan PSBB di kota Bandung ditanggapi secara beragam, apalagi PSBB tersebut diberlakukan hingga kesekup yang lebih kecil ke tingkat RW dan RT. Secara tidak langsung PSBB telah memberikan efek baik ekonomi maupun sosial. Jalannya aktivitas dipasar-pasar tradisional, mall, supermarket ditengah PSBB di laksanakan, memunculkan presepsi dan prilaku sosial yang berbeda-beda serta menjadi alasan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan . Warga kota Bandung khususnya di Cibeunying kaler masih sulit melaksanakan protokol kesehatan dan terhindar dari masalah kerumunan dan jaga jarak. Kegiatan lain seperti pesta yang mengundang kerumunan dilaksanakan di Gedung dan hotel di batasi jumlah dan harus melapor kepada pihak aparat dan satpol PP. Sementara pesta di lingkungan setempat masih tetap berjalan pesta tersebut seperti biasanya .

Pemkot Bandung memberlakukan PSBB dengan sekup lebih kecil hingga level RW yang disebut PPKM Mikro dengan tujuan agar kegiatan 3T (Testing, Treacing, dan treatment) berjalan efektif. Namun upaya yang dilakukan melalui satgas covid yang telah dibentuk hingga tingkat RW penerimaan dimasyarakat tampak semakin rumit. Tidak mudah mengubah cara pandang sebagian masyarakat terhadap bahaya pandemi tersebut, bahkan sebagian sebagian warga menganggap bahwa tindakan pemkot tersebut dianggap hanya menghambat aktivitas mereka saja. Ketidakpastian kapan wabah akan berakhir menambah kebingungan bagi masyarakat. Di sisi lain fenomena pandemi bagi kelompok masyarakat tertentu, membuat mereka merasakan kekhawatiran yang

EFEK PRILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI
(STUDI KASUS PROSOSIAL WARGA RW 05 DI KELURAHAN CIGADUNG)

berlebihan (paranoid) baik perilaku dan pola komunikasi yang tidak normal, Sementara bagi golongan menengah ke bawah secara ekonomi termasuk sektor UMKM, mereka bingung memikirkan nasib mereka yang paling merasakan dampaknya. Kehidupannya yang berjalan seperti biasa tanpa adanya pencaharian saja membuat mereka masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup apalagi keadaan pandemik saat ini menambah parahnya apabila terinfeksi virus Corona itu sendiri.

Pemerintah telah menyiapkan kompesasi sebagai konsekuensi penerapan PSBB, namun masih jauh dari harapan untuk menjangkau kebutuhan dan sering kali menuai kontroversi bagi korban dampak covid 19 diantara satu dengan yang lainnya karena tidak merata.

Sementara bagi penderita covid yang seharusnya menjadi perhatian secara khusus luput dari perhatian karena seringkali menjadi objek penderita. Perhatian yang diterima terhadap penderita lebih kepengawasan pada aspek perkembangan klinis, sementara terhadap aspek kebutuhan pangan dan gizi makanannya terlewatkan. Penderita dan keluarganya merasa terkucilkan melihat penyikapan warga sekitar terhadapnya. Informasi melalui media sosial (Wats Up) tentang meningkatnya kasus covid terus mewarnai keresahaan serta mengundang kekhawatiran hingga saling curiga. Keadaan ini memicu sebagian warga untuk berempati dan memotivasi sebagian warga untuk turun tangan membantu dengan cara dan kondisi masing-masing baik perorangan maupun lembaga. Menyikapi permasalahan ini Satgas covid RW 05

kelurahan Cigadung membentuk dapur umum untuk meringankan beban penderita untuk kebutuhan makanan sehari-harinya. Pemberitaan dapur umum yang disebarkan warga baik lisan secara langsung maupun melalui media sosial (What's Up) memicu sikap prososial warga dan lembaga ProLima DKM Al Multazam. Efek pemberitaan tersebut secara efektif telah membentuk perilaku prososial di wilayah tersebut dipandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul **Efek Prilaku Prososial masyarakat di masa pandemi (studi kasus) prososial warga 05 di kelurahan Cigadung**

Focus Penelitian

Studi ini akan mengungkapkan proses prososial masyarakat di masa pandemi. Sementara di masa pandemi umumnya cenderung sebagian warga menutup diri dan menghindari karena takut tertular sebagian lagi termotivasi melakukan proses prososial dengan pola interaksi tersendiri dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui proses komunikasi yang berefek terhadap proses prososial di masyarakat di masa pandemi

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memusatkan secara intensif pada satu objek sebagai suatu kasus. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan selama waktu tersebut. teknik pengumpulan data dilakukan

dalam studi kasus ini terdiri dari dokumen yang terdiri dari surat, laporan peristiwa, observasi langsung serta observasi partisipan . Analisis data bersifat deskriptif terinci tentang kasus dengan hasil penelitian kualitatif lebih menggambarkan perbedaan individual atau variasi unik. Jenis penelitian ini dipilih karena penulis adalah pengurus Akademi Al Multazam dan warga RW 05 Cigadung. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang bersifat Objektif dan dalam penelitian ini adalah ProLima sebagai komunitas sosial dan opinion leaders di masa pandemi bagi masyarakat Cigadung Kota Bandung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perilaku prososial salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial. Sehingga melahirkan tindakan yang direncanakan untuk menolong orang. Menurut Myer(dalam sarwono,2002), perilaku sosial merupakan tingkah laku positif yang menguntungkan dan membuat kondisi perasaan dan fisik orang lain lebih baik dilakukan dengan suka rela.

Pemberitaan bahaya pandemi melalui media massa ditanggapi warga berbeda-beda sebab efek media terhadap khalayak selalu tidak sama informasi diterimanya. Audien memiliki sejumlah alasan dan berusaha mencapai tujuan tertentu ketika menggunakan media. Audien lebih banyak menerima pesan melalui hubungan atau kontak dari orang lain daripada langsung dari media. . Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Yaitu komunikasi yang memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam

tindakan komunikasi seperti sumber, khalayak, pesan, proses dan konteks. Laswell mendefinisikan komunikasi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu. Menurut Laswell terdapat 5 unsur penting dalam komunikasi yaitu ; who, say what,in which channel, to home dan what what effect. Konsep ini dapat menggambarkan kasus yang terjadi masyarakat akibat pemberitaan yang disikapi secara beragam di kelurahan Cigadung.

Kelurahan Cigadung adalah warga yang jumlah penduduk relative lebih padat dibandingkan dengan tiga kelurahan lainnya di kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Jumlah Penduduk di Kecamatan Cibeunying Kaler per semester II di tahun 2019 berjumlah 96.783 dengan jumlah laki – laki 34.784 dan perempuan 34.999 orang. Dari empat kelurahan di Kecamatan Cibeunying Kaler ini, kelurahan Cigadung , Kelurahan Neglasari , Kelurahan Sukaluyu dan kelurahan Ciahurgeulis . Maka Cigadung paling banyak penduduk yakni 31.554 orang, sedangkan yang paling sedikit kelurahan Neglasari dengan jumlah 9.475 orang. Kelurahan Cigadung memiliki 15 RW, antara RW 1 sampai 15 Cigadung memiliki terdapat berbagai karakter penduduk yang secara sosiologis mempengaruhi pola komunikasi antara satu dengan yang lain. Untuk warga Cigadung di setiap RWnya dihuni warga kompleks pendatang dan warga asli komposisi 70-80% penduduk kompleks pendatang 20-30%. Sedangkan sebagian kecil RW di dominasi warga asli. Warga kompleks yang dimaksud adalah warga pendatang

EFEK PRILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI
(STUDI KASUS PROSOSIAL WARGA RW 05 DI KELURAHAN CIGADUNG)

yang berdomisili dalam satu lingkungan dan terpisah rumah penduduk asli dengan batas tertentu. warga kompleks pada umumnya cenderung menutup diri kecuali karena kepentingan tertentu. sementara warga penduduk asli setempat cenderung terbuka dan seringkali tidak patuh terhadap protocol kesehatan kecuali sebahagian kecil.

Untuk sebagian besar warga kompleks tidak terlalu sulit untuk mengikuti anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan bahkan cenderung strik dalam melakukan tindakan pencegahan. Meskipun membatasi dalam sosialisasi akses komunikasi berjalan melalui channel yang lain. Sementara warga setempat sebagian besar cenderung efektif melalui sosialisasi dan tatap muka, dibanding dengan komunikasi melalui channel lain. Desain pesan dan strategi komunikasi yang disiapkan opinion learders menjadi sangat penting agar komunikasi sosial berjalan secara efektif. Tinggi rendahnya kasus positif yang saling berganti antar kecamatan satu dengan yang lainnya ,pemerintah memberikan kategori kerentanan Covid 19 ini dengan sebutan zona hitam,merah, orange, kuning dan hijau.

Penetapan zona pada setiap wilayah ini telah mempengaruhi fenomena bagi masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial . Tindakan antisipasi penyebar covid 19 sudah dilakukan dengan beberapa tahap dengan prosedur yang sama dari PSBB,PPKM dan PPKM-Mikro. Cibeunying Kaler disalah satu kelurahannya telah melaksanakan sosialisasi tentang PPKM Mikro ini pada tanggal 23 februari 2021 bertempat di Aula kelurahan Cigadung. Paparan itu disampaikan oleh kapolsek cibeunying

kaler Polrestabes Bandung Kopol Arsyad S.Ip di saat rapat koordinasi Rw-RW sekelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler. Arsyad menyampaikan bahwa perpanjangan PSBB ini berdasarkan dua perwal sekaligus yang pertama perwal no.4 taun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar(PSBB) secara proporsional dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid 19 dan Perwal no 5 taun 2021 tentang pedoman pelaksanaan pembatasan berskala mikro(PPKM) dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid 19. Tujuan dari PPKM Mikro dimaksud adalah melakukan fungsi *pencegahan* melalui sosialisasi dan penerapan 3M dan pembatasan mobilitas. Sedangkan fungsi *penanganan* yakni kesehatan(3T) Karantina dan vaksinasi,dampak ekonomi dan sosial yang ketiga fungsi *pembinaan* yakni penegakkan disiplin dan sanksi. Sedangkan yang keempat fungsi *Pendukung* yakni pencatatan dan pelaporan,Logistik, administrasi dan komunikasi.

Sosialisasi PPKM Mikro tersebut ditanggapi beragam oleh warga masyarakat. ketua RW dibantu oleh PKK RW memiliki peran strategis untuk menyampaikan lagi sosialisasi tersebut pada masyarakat di tahap selanjutnya . Masing-masing Ketua RW dan PKK sebagai opinion Leaders memiliki latar belakang dan pendidikan yang berbeda-beda yang memungkinkan memiliki tafsiran yang berbeda-beda terhadap informasi yang diterima. Sehingga Opinion Learders dimungkinkan melakukan strategi komunikasi serta model desain pesan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Efek pandemi terhadap persoalan hidup telah menyentuh kebutuhan dasar hidup yang lebih luas. Propaganda media akan bahaya pandemi itu menimbulkan persepsi yang menjadi rumit bagi warga. Janji pemerintah untuk membantu sebagai kompensasi selama pandemic pun belum memberikan kepuasan seutuhnya. Warga terdampak covid 19 semakin bertambah dengan berbagai kasus, salah satunya di wilayah Cigadung RW 05 menurut salah satu informan Darsono Adi yang terdampak covid 19 ada 172 orang. Adanya pandemi ini telah membawa pengaruh positif maupun negatif pada proses komunikasi baik pada perilaku ekonomi maupun perilaku sosial.

Pengaruh negatif pada proses komunikasi cenderung pasif, tidak peduli dan merasa terasingkan bagi terkonfirmasi positif. Sementara pengaruh positif, memicu kesadaran sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sosial serta tuntutan untuk keselamatan dirinya sendiri. menurut Gerbner diawali dengan satu tindakan pemahaman (Presepsi), meskipun presepsi tersebut tidak lepas dari suatu peristiwa. Tanpa ada peristiwa tidak akan adanya muncul presepsi dan dengan tidak munculnya presepsi maka tidak akan terjadi komunikasi.

Efek pemberitaan pandemi umumnya orang memilih menghindari menjauh dan terkesan menyelamatkan diri masing-masing sesuai dengan presepsinya. Sementara penderita diposisi Covid 19 dipresepsikan sebagai objek penderita dan kerap kali dipersalahkan warga bahkan dikecam sehingga penderita covid 19 lebih memilih menutup diri dan bersikap

masing-masing. Upaya pencegahan yang dilakukan Satgas Covid di tingkat ke RW cenderung stagnan selama tidak ada pengaduan dari warga sementara proses komunikasi tetap harus dilakukan. Di sisi lain sebagian persepsi warga bertidak strik seperti menutup jalur lalu lintas warga, portal yang sering kali urgensinya tidak terlalu tepat dan terkesan mengambat rutinitas. Sebagian penderita covid yang ditangani oleh pihak rumah sakit diawasi secara ketat, sebagian penderita lainnya melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing yang relatif tidak terkendali penyebarannya kepada anggota keluarga yang lainnya. Selama isolasi mandiri Satgas Covid membentuk dapur umum serta melakukan komunikasi intensif antara penderita dan pihak puskesmas terus melakukan pemantauan secara ketat. Satgas Covid RW 05 (RW) mengumpulkan PKK untuk membantu melakukan pemantauan secara rutin terhadap aktivitas penderita beserta anggota keluarganya termasuk kebutuhan gizi makanan dan obat-obatan sebagai upaya prososial. sementara secara makro warga yang terkena dampak covid 19 telah oleh sebagian warga yang lain yang diwadahi organisasi masjid Al Multazam di RW 04 melalui gerakan ProLima.

ProLima

ProLima adalah sebuah gerakan sosial yang muncul dari salah satu program sosial Akademi Al Multazam. Gerakan sosial ini awalnya diinisiasi oleh pembina Akademi Al Multazam dengan nama ProLima yakni Program Peduli Sesama. Meskipun masuk dalam struktur organisasi masjid akademi Al Multazam, menurut salah seorang

EFEK PRILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI
(STUDI KASUS PROSOSIAL WARGA RW 05 DI KELURAHAN CIGADUNG)

pengelola ProLima Iskandar, pengelolaannya independen. Gerakan ini menurut Iskandar diawali donasi tiga pembina yang dikumpulkan dan dikelola kemudian disalurkan setiap bulan untuk membantu warga lansia(lanjut usia) disekitar masjid al Multazam. Masjid al Multazam termasuk terletak di RW 04 yang notabene disebut masjid kompleks karena berada di komplek Unpad 2 yang sebagian warganya berdomisili di RW 05 Cigadung. Setiap kegiatan berlangsung kemudian Iskandar sebagai ketua pelaksana yang ditunjuk ketua DKM Moch.Toha, merekap semua keuangan serta melaporkan secara transparan dan rutin melalui hubungan secara sosial maupun melalui media sosial (What's Grup). Berdasarkan hasil mini research yang dilakukan iskandar menyatakan gerakan ProLima ini juga wujud dari forum diskusi yang mendiskusikan kegiatan masjid dari teori hingga implementasi. Kadang-kadang dilanjutkan kunjungan untuk melihat kegiatan yang nyata hasil dari yang di diskusikan tersebut.

Selesai diskusi setelah sholat subuh berjamaah, menurut Iskandar kemudian pengelola ProLima melakukan kunjungan dengan membawa santunan kepada warga lansia yang sakit. Para pengelola ProLima dan pengurus DKM bersamaan mengantar langsung dengan memikul beras dan lainnya yang dilakukan setiap bulan seperti yang terlihat dari gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Kegiatan ProLima

Carlo & Randall (2002) dalam teorinya menyampaikan membantu orang lain yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali memberikan motivasi respon-respon simpati terinternalisasike dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang

Menurut iskandar, program ini sudah terlaksana selama tiga tahun, bantuan yang dikelola oleh ProLima terus bertambah dan konsisten dan berdampak pada bertambah luas penyaluran bantuannya. Bantuan tidak hanya untuk lansia, namun juga santunan untuk anak-anak yatim. dimasa pandemi bantuan dari para donatur semakin bertambah melibatkan pengurus setempat khususnya RT dan RW 05 serta RW 04 Cigadung Kota Bandung. Sasaran penyaluran bertambah diprioritaskan kepada warga terkena dampak covid 19. Bantuan berupa kupon senilai 150 ribu per orang

yang wajib dibelanjakan di warung sekitar. Program ini menurut Iskandar agar dapat membantu para pedagang menengah disekitar warga.

Proses Prososial

Proses prososial kognitif melalui pesan komunikasi yang dilakukan melalui sosial media dan hubungan sosial. Melalui media sosial setiap donatur yang mendonasikan uangnya baik melalui ATM banking atau secara langsung diterima dengan waktu tidak terlalu lama langsung direspon dan dipublikasikan melalui Whats up yang berisi pesan komunikasi sebagai ungkapan terimakasih serta mendokan. Diantara pesan tersebut seperti yang tertera pada gambar berikut;



Gambar 2. Pesan Whatsapp

Proses komunikasi yang disampaikan proLima sebagai komunikator kepada komunikan seperti yang digambarkan sebelumnya yaitu

Komunikator - Pesan - Channel -
Komunikan – Efek
ProLima - Informasi - Media Social –
Donatur – prilaku sosial

Efek dari prilaku prososial Prolima, memicu sebagian warga melakukan gerakan yang sama. Ditengah kasus covid 19 meningkat sebagian warga melaksanakan gerakan dapur umum yang di inisiasi oleh PKK Rw 05.

Gerakan ini membantu para pasien terkena covid 19. Kerjasama yang dilakukan Prolima dengan tim Dapur Umum ini memicu semangat warga membantu dengan dengan bentuk bahan makanan dan dana yang dibelanjakan dan diolah oleh dapur umum untuk konsumsi selama isolasi mandiri. Selama kegiatan berlangsung terdokumentasikan dan di informasikan melalui media sosial. Proses komunikasi melalui media sosial What's Up dengan cara menyimpan pesan motivasi dan rekaman yang berbentuk vidio disimpan di status para penggerak dapur umum dan mensosialisasikan link vidio. Lihat link <https://sck.io/p/fBYqvgmp> atau <https://sck.io/BJAfuGCg>

KESIMPULAN

Proses komunikasi massa tidaklah berjalan secara sederhana. Sebab pesan yang disampaikan melalui media massa yang ditujukan kepada komunikan tidak semuanya dan khalayak mencari saluran lain media sosial atau menemui orang lain yang pandang memiliki informasi yang cukup sebagai opinion leader. Memotivasi membantu orang lain yang diawali respon-respon simpati sebagai proses kognitif pada prilaku prososial disertai pesan-pesan komunikasi berupa ungkapan rasa terima kasih disampaikan melalui hubungan sosial dan media sosial

DAFTAR PUSTAKA

Elvinaro dkk, Komunikasi Massa suatu Pengantar ;Bandung,simbiosa, 2014: hal 62

EFEK PRILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI
(STUDI KASUS PROSOSIAL WARGA RW 05 DI KELURAHAN CIGADUNG)

- Elvinaro dkk, Pengantar Komunikasi Massa; Bandung, Simbiosis, 2007; 62
- Yoga Pasha, <http://www.idntimes.com>. 8/06/2022
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah serta solusinya. *Info Singkat*, 13(10), 19-24.
- Kusmarni, Yani. "Studi Kasus." UGM *Jurnal Edu UGM Press* (2012).
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33-42.
- Haryati, Tutik Dwi. "Kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di rumah sakit." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2013).
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Persuasi dalam media komunikasi massa." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR"* 2, no. 2 (2014): 77-95.
- <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79703258/kecamatan-cibeunying-kaler-wilayah-dan-penduduknya-terkini?page=all>
- Budi, Rayudaswati; Pengantar Ilmu Komunikasi; Kertapura, 2010: 45
- Iskandar Umar, Masjid Sebagai lembaga pendidikan non formal masyarakat; 201: 7
- <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1197/2/BAB%20II.pdf>